

STUDI LITERATUR: MENANAMKAN LITERASI MAMPU MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR

**Nadia Bismi Hafifah^{1✉}, Claudia Marpaung², Fadhli Ihsan Arbas HSB³, Nur Habibah⁴,
Dhia Asy Syafa⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Asahan
Kisaran

✉e-mail: nadiabismi22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penanaman literasi dalam meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar (SD) melalui pendekatan studi literatur. Dengan metode pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah, penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, peran lingkungan sekolah dan keluarga, serta strategi efektif dalam menumbuhkan budaya literasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca yang dilakukan secara sistematis, termasuk melalui penyediaan pojok baca di kelas serta penerapan metode pembelajaran berbasis literasi, sangat efektif meningkatkan minat baca siswa SD. Faktor pendukung seperti fasilitas yang memadai dan dorongan lingkungan memiliki peran penting, sementara kendala akses bacaan dan kurangnya motivasi masih menjadi tantangan. Studi ini merekomendasikan pengembangan literasi terpadu di lingkungan sekolah dan keluarga sebagai strategi utama untuk meningkatkan minat baca siswa demi menunjang perkembangan akademik dan kognitif yang optimal.

Kata kunci: Literasi, Minat Baca

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa SD. Dengan membaca dapat melatih otak untuk berpikir, kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah juga memfasilitasi berkomunikasi, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Membaca memiliki peran yang krusial dalam pembentukan intelektualitas dan perkembangan kognitif siswa dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Namun kondisi saat ini siswa SD memiliki tingkat minat membaca yang sangat rendah. Kebiasaan membaca, memang belum menjadi budaya di masyarakat Indonesia. Berdasarkan studi “*Most Littered Nation In The World*” yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki

peringkat ke-60 dari 61 Negara soal minat membaca.

Fakta ini sangat memprihatinkan, data tersebut menguatkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006 yang menunjukkan bahwa sebesar 85,9 % masyarakat Indonesia memilih menonton televisi daripada mendengarkan radio (40,3 %) dan membaca koran (23,5 %) [1]. Selain itu *Internasional Education Achievement (IEA)* melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara peserta studi, yang berarti Indonesia menempati urutan ke-38 dari 39 negara. Selain itu berdasarkan data dari *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* pada tahun 2012, di mana indeks minat baca masyarakat Indonesia baru mencapai tingkat 0,001. Ini berarti bahwa dari setiap seribu orang Indonesia,

 JURNAL BIDIK	Jurnal Bidik : Jurnal Bidang Pendidikan Volume 1, Number 1, Juli 2025 (Halaman 1 - 8) DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.16626186	e-ISSN : xxxx-xxxx p-ISSN : xxxx-xxxx
---	---	--

hanya satu individu yang menunjukkan minat terhadap membaca.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa minat baca pada siswa SD sangat mengkhawatirkan, mengingat minat baca pada siswa SD merupakan fondasi untuk keberlanjutan pembelajaran seumur hidup. Ketika siswa memiliki minat yang kuat dalam membaca dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka [2]. Tak jarang siswa SD menghadapi tantangan kuat dalam mengembangkan minat baca. Beberapa tantangan tersebut termasuk kurangnya akses terhadap buku yang akan dibaca, kecenderungan menghabiskan waktu lebih banyak dengan media elektronik, atau kurangnya motivasi untuk membaca. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan ini dengan strategi yang tepat [3]. Faktor pendukung minat membaca siswa adalah kemampuan anak, alat peraga, buku-buku yang menarik, tempat atau suasana yang menyenangkan, serta adanya dorongan atau motivasi dari lingkungan mengenai pentingnya membaca [2].

Salah satu upaya dalam meningkatkan minat baca dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar antara lain membaca buku 15 menit yakni pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) didalam kelas dimulai dengan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan dari kegiatan membaca buku 15 menit adalah untuk memotivasi siswa agar gemar membaca, memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa dan menjadikan guru sebagai teladan membaca. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan menugaskan siswa untuk menuliskan teks yang sudah dibacanya dengan menggunakan kalimat sesuai dengan pemahaman siswa.

Buku bacaan yang dibaca oleh siswa bervariasi dan tidak terfokus pada materi pelajaran seperti buku fiksi dan nonfiksi [4]. Penerapan GLS di SD dilakukan secara bertahap, hal ini dengan mempertimbangkan kondisi serta kesiapan sekolah meliputi kesiapan sarana dan prasarana untuk literasi serta kesiapan warga sekolah mulai dari guru, orang tua siswa, siswa, serta masyarakat [5].

Selanjutnya yaitu lingkungan tidak kalah penting dalam meningkatkan kemampuan literasi pada siswa. Lingkungan yang baik dan mendukung hal positif seperti adanya kegiatan literasi di masyarakat akan membuat siswa menjadi terbiasa membaca. Lingkungan literasi di sekolah dapat dibentuk dan dimulai dari masing-masing kelas, seperti pembuatan pojok baca atau *reading corner* yang nyaman dan menyediakan sumber-sumber buku bacaan siswa. Pojok baca yang dibuat di masing-masing kelas dapat memudahkan siswa dalam mengakses buku bacaan sehingga tidak hanya dapat membaca di perpustakaan. Pojok baca terletak pada sudut bagian dari kelas mereka yang mana buku mudah diakses mereka. siswa memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan. Pojok baca ini menyediakan peluang siswa untuk membaca secara mandiri serta terlibat dalam kegiatan membaca kelompok. Pojok baca adalah tanggung jawab kolektif guru dan siswa. Siswa harus diberikan tanggung jawab untuk menjaga buku-buku di pojok baca.

Tahapan yang diperlukan dalam pembuatan dan pengelolaan pojok baca adalah dengan menyediakan area di kelas untuk meletakkan koleksi buku, mendesain tempatnya dengan pencahayaan, sirkulasi udara, keamanan dan kenyamanan yang cukup,

	Jurnal Bidik : Jurnal Bidang Pendidikan Volume 1, Number 1, Juli 2025 (Halaman 1 - 8) DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.16626186	e-ISSN : xxxx-xxxx p-ISSN : xxxx-xxxx
---	---	--

mendesain penataan buku, menyediakan rak, menentukan, memilah dan menyediakan jenis koleksi pustaka yang variatif, menyiapkan koleksi pustaka minimal sejumlah peserta didik di kelas, melengkapi koleksi oleh siswa dan kontribusi orang tua, menata koleksi pustaka pada rak, dan menyiapkan buku rekap baca (berisi nama peserta didik dan judul buku), serta selalu memperbarui koleksi untuk mempertahankan minat baca siswa minimal 1 bulan sekali [6] Serta memberikan tanggung jawab pengelolaannya pada guru kelas dan peserta didik. Berdasarkan penelitian [7], pojok baca memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan minat baca siswa. Menurutnya, semakin berkualitas pojok baca maka semakin tinggi pula minat baca siswa.

Kualitas pojok baca ditentukan diantaranya oleh pengelolaannya dalam penataan, dekorasi, koleksi buku, dan pembaruan koleksi buku. [6] menyampaikan beberapa kendala dalam implementasi pojok baca seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya koleksi buku, penataan rak buku yang mengganggu kegiatan membaca dan kurangnya penataan hiasan dinding sudut baca yang mengurangi minat baca di pojok baca.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian studi literatur (*library research*). Metode penelitian studi literatur ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, artikel, skripsi/tesis, dan sumber daring yang relevan [8, p. 47]. Tujuan utama studi literatur adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai topik yang diteliti,

dalam hal ini tentang peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa SD.

Penelitian studi literatur umumnya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan secara sistematis fakta yang diperoleh dari bahan pustaka dan menghubungkannya untuk memberikan gambaran yang utuh terkait topik penelitian.

Tahapan dalam melakukan penelitian studi literatur ini menentukan masalah dan tujuan penelitian. Menentukan, mengumpulkan dan penelusuri pustaka secara sistematis menggunakan kata kunci yang relevan. Merangkum, mendeskripsikan secara sistematis, dan mempresentasikan hasil temuan studi literatur.

Penelitian studi literatur ini sangat cocok digunakan untuk melihat dampak dan strategi literasi dalam peningkatan minat baca siswa SD karena memungkinkan peneliti memahami tren, teori, serta keberhasilan dan tantangan berdasarkan banyak studi sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini bermanfaat sebagai dasar penyusunan strategi literasi di tingkat sekolah dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Literasi

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi pada saat membaca dan menulis. Literasi dalam bahasa Indonesia merupakan bekal wajib berbangsa [9]. Semua hal yang merujuk kepada kompetensi dan kemampuan dasar dalam menulis, membaca dan berhitung. Tujuan literasi dasar termasuk kepada mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam menulis, membaca, mendengarkan dan berhitung. Penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan menjadi hal pokok dalam kemajuan peradaban suatu bangsa. Penduduk Indonesia memiliki kuantitas

	Jurnal Bidik : Jurnal Bidang Pendidikan Volume 1, Number 1, Juli 2025 (Halaman 1 - 8) DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.16626186	e-ISSN : xxxx-xxxx p-ISSN : xxxx-xxxx
---	---	--

yang besar akan tetapi tidak dengan kualitasnya, padahal kuantitas dan kualitas perlu seimbang [10]. Konsep literasi bukan tentang kemampuan untuk membaca saja melainkan mengerti dengan makna dari apa yang dibaca.

Dengan kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga dapat menggunakan ilmu pengetahuan dan pengalamannya untuk dijadikan rujukan di masa yang akan datang. Keterampilan literasi memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan seseorang. Keterampilan literasi yang baik akan membantu seseorang dalam memahami informasi baik lisan maupun tulisan. Kompetensi tersebut dapat saling mendukung apabila seseorang dapat menguasai literasi serta dapat memilah informasi yang dapat mendukung keberhasilan hidup mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang yang handal adalah menjadi seseorang yang literat. Artinya, keterampilan literasi (membaca dan menulis) yang dimiliki haruslah lebih mendominasi daripada keterampilan orasinya (menyimak dan berbicara). Kemampuan literasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap pemerolehan berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha menjalani kehidupan (berkompetisi).

Literasi merupakan dasar keberhasilan dalam pembelajaran. Hubungan antara keberhasilan pembelajaran dengan tingkat melek huruf terjadi melalui kurikulum dan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah [11]. Literasi dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pembelajaran efektif di sekolah yang dapat membuat siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan pada abad ke-21 Berdasarkan hasil dari teori

tentang budaya dan literasi di atas, maka dapat dikatakan bahwa budaya literasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, budaya literasi juga dapat diartikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menambah wawasan siswa, pembendaharaan kata, melatih menulis, serta menumbuhkan minat baca pada anak sejak dini [9].

Menurut Wiedarti & Laksono tahapan dalam budaya literasi adalah sebagai berikut: a. Tahap ke-1: Pembiasaan Melaksanakan kegiatan membaca yang menyenangkan dalam lingkungan sekolah. Pembiasaan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat baca terhadap bacaan dan kegiatan membaca. b. Tahap ke-2: Pengembangan Tahap pengembangan dilaksanakan untuk lebih memahami tentang bacaan yang sudah dibaca dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, melalui kegiatan bacaan pengayaan agar dapat berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. c. Tahap ke-3: Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi Melaksanakan kegiatan pelajaran dengan menerapkan literasi ketika pembelajaran sedang berlangsung [12]. Berdasarkan tahapan di atas, maka dapat dikatakan bahwa penerapan budaya literasi mempunyai tiga tahapan yang harus dilalui. Ketiga tahapan itu adalah tahap pertama pembiasaan yang dilakukan agar siswa terbiasa melakukan kegiatan literasi (membaca) dengan mengajak siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Tahapan kedua pengembangan yang dilakukan agar siswa lebih memahami tentang apa yang sudah dibaca. Tahapan ketiga, yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi yang bisa dilakukan dengan mengajak meminta salah

	Jurnal Bidik : Jurnal Bidang Pendidikan Volume 1, Number 1, Juli 2025 (Halaman 1 - 8) DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.16626186	e-ISSN : xxxx-xxxx p-ISSN : xxxx-xxxx
---	--	--

satu siswa untuk membaca materi pelajaran, kemudian siswa yang lainnya menyimak.

Dalam proses tahapan yang dilakukan dalam penerapan budaya literasi, tentunya akan ada hambatan-hambatan yang bisa saja terjadi. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya, sebagai berikut: a. Kegiatan literasi dalam lingkungan keluarga belum menjadi prioritas utama, bahkan terkadang kegiatan membaca harus di mulai dengan paksaan. b. Minimnya fasilitas untuk membaca, atau kurangnya sumber bacaan. c. Lingkungan sekitar yang kurang mendukung pelaksanaan budaya literasi. d. Kurangnya konsentrasi pada anak, sehingga berpengaruh pada tingkat pemahaman pembaca [13]. Berdasarkan pemaparan hambatan-hambatan yang bisa saja terjadi saat penerapan budaya literasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seharusnya budaya literasi juga diterapkan di dalam lingkungan keluarga tidak hanya di sekolah saja. Karena lingkungan eksternal dari sekolah juga mempunyai pengaruh terhadap minat baca pada siswa.

Pojok Baca Sebagai Sarana Literasi

Pojok baca merupakan sudut ruangan yang dipergunakan serta dilengkapi dengan buku-buku yang tertata rapi dan di desain menarik. Pojok baca menjadi perpanjangan dari fungsi perpustakaan yaitu untuk mendekatkan buku kepada peserta didik. Buku yang disediakan tidak hanya buku materi pelajaran saja tetapi juga buku non pelajaran juga [14] (Rizkayanti, 2019). Melalui pojok baca peserta didik dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan peserta didik giat, gemar membaca seperti tersedianya pojok baca di ruangan kelas. Pojok baca berada di pojok ruang kelas yang dilengkapi dengan beragam koleksi buku. Hal ini juga disampaikan oleh [15] menyatakan bahwa pojok baca ialah sarana yang berada di sudut

ruangan kelas diisi dengan beragam koleksi buku dan mempunyai peran sebagai perluasan fungsi perpustakaan dengan memberikan akses mudah dan cepat ke bahan bacaan di lingkungan kelas. pojok baca diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk membangunkan kebiasaan membaca siswa dan terbiasa dengan hal yang berhubungan dengan kegiatan membaca. [16] Dengan adanya pojok baca diharapkan akan meningkat, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, serta dengan dukungan dan peran guru dalam menerapkannya.

Pojok baca itu sendiri berfungsi sebagai instrumen dalam pembiasaan siswa untuk membaca buku. Pojok baca juga menjadi salah satu strategi dalam upaya pemberantasan kebodohan. Pojok baca juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi siswa pada jam waktu istirahat untuk dapat dihabiskan secara lebih bermanfaat dengan membaca buku. Selain itu, pojok baca juga menambah nilai estetika dari kelas sehingga menambah motivasi dan semangat belajar dari siswa agar tidak merasa kebosanan saat berada di dalam kelas. Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji mengenai manfaat dari penerapan pojok baca di sekolah. Mengungkapkan bahwa pojok baca merupakan suatu terobosan yang menjadikan waktu luang yang dimiliki oleh siswa dapat dihabiskan secara lebih bermanfaat dan optimal dengan membaca buku [17].

Meningkatkan Minat Baca

Kemampuan membaca siswa di Sekolah Dasar ini sangatlah bervariasi tergantung pada tingkat perkembangan, dan tingkat keahlian individu. Seperti ada yang hanya berkemampuan membaca awal, seperti pada pengembangan kemampuan membaca awal. Ini mencakup pemahaman abjad, pengenalan bunyi bahasa, dan

	Jurnal Bidik : Jurnal Bidang Pendidikan Volume 1, Number 1, Juli 2025 (Halaman 1 - 8) DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.16626186	e-ISSN : xxxx-xxxx p-ISSN : xxxx-xxxx
---	---	--

pemahaman konsep kata dan kalimat. Lalu ada pula yang memahami makna, kemampuan membaca juga mencakup pemahaman makna teks. Siswa perlu dapat memahami apa yang mereka baca, mengenali kata-kata, frasa, dan kalimat, dan dapat merangkai informasi untuk memahami cerita atau informasi dalam teks. Kemudian ada juga yang sudah membaca dengan lancar. Kondisi pengembangan kemampuan membaca memerlukan waktu, latihan, dan dukungan dari guru dan orang tua. Selain itu, penggunaan buku yang sesuai dengan tingkat bacaan siswa dan beragam jenis teks dapat membantu memperkaya pengalaman membaca mereka.

Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan [18]. Selain itu, minat baca yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca karena dengan membaca mampu meningkatkan kinerja otak, menambah pengetahuan dan mengasah daya ingat. Dengan itu, membaca merupakan aspek penting dalam kehidupan. Orang yang memiliki minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kedadaran sendiri. Indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang menurut Sudarsono dan Bastiano dalam [14] terdapat empat aspek yang terdapat dalam minat baca yang digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang, diantaranya: 1) Kesenangan membaca, 2) Kesadaran akan manfaat membaca, 3) Frekuensi Membaca, dan 4) Kuantitas Bacaan. Dengan itu, minat baca sangat diperlukan untuk memudahkan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.

Untuk meningkatkan minat literasi baca maka solusi yang dilakukan adalah dengan melakukan pemahaman mengenai literasi dan metode yang tepat untuk anak adalah metode bercerita. Metode bercerita menurut [19] adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. peristiwa Kejadian tersebut atau disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk mendengarkan dan mencerna isi cerita. Salah satu cara untuk meningkatkan literasi anak adalah metode bercerita (storytelling) selain dapat menumbuh-kembangkan minat baca anak, metode bercerita ini juga dapat meningkatkan kecakapan berbahasa secara verbal, pemahaman bacaan secara komprehensif dan juga kemampuan menulis pada anak. Minat baca berarti disposisi yang mendorong individu untuk mencari peluang dan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan membaca. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca.

KESIMPULAN

Penelitian studi literatur ini menunjukkan bahwa menanamkan budaya literasi secara sistematis dan berkelanjutan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar (SD). Berbagai sumber pustaka mengungkapkan bahwa pembiasaan membaca yang menyenangkan, pendirian pojok baca di kelas sebagai sarana literasi, serta metode pembelajaran berbasis literasi seperti metode bercerita sangat efektif dalam mendorong minat baca anak. Faktor lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah, memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan penerapan budaya literasi.

	Jurnal Bidik : Jurnal Bidang Pendidikan Volume 1, Number 1, Juli 2025 (Halaman 1 - 8) DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.16626186	e-ISSN : xxxx-xxxx p-ISSN : xxxx-xxxx
---	---	--

Namun, tantangan seperti kurangnya fasilitas, akses buku yang memadai, dan kurangnya dukungan lingkungan juga perlu menjadi perhatian untuk mengoptimalkan program literasi. Dengan demikian, pengembangan dan pengelolaan literasi yang terpadu di lingkungan sekolah dan keluarga dapat menjadi strategi utama untuk meningkatkan minat baca siswa SD demi mendukung keberhasilan belajar dan pengembangan intelektual secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada penulis artikel yang telah membantu penulis menemukan ide dalam menulis studi literatur sehingga berhasil dalam menulis penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Permendikbud, "Permendikbud Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016," <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224242/permendikbud-no-22-tahun-2016>, pp. 1–15, 2016.
- [2] Eka Nanda Banowati, Mudrikatunnisa Mudrikatunnisa, Alvita Rizki Maula, and Nur Fajrie, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo," *ALFIHRIS J. Inspirasi Pendidik.*, vol. 1, no. 4, pp. 116–127, 2023, doi: 10.59246/alfihris.v1i4.448.
- [3] E. D. Afriani, S. Masfuah, and M. Roysa, "Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring," *J. Prasasti Ilmu*, vol. 1, no. 3, pp. 21–27, 2021, doi: 10.24176/jpi.v1i3.6648.
- [4] I. Puspasari and F. Dafit, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 3, pp. 1390–1400, Apr. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i3.939.
- [5] D. Cahya Rohim and S. Rahmawati, "PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR," *J. Rev. Pendidik. Dasar*, vol. 6, no. 3, 2020.
- [6] Zulaikhah and S. Amiroh, "Siswa literasi melalui pemanfaatan pijok baca," *Pros. Konf. Nas. PD-PGMI Se Indones.*, no. September, pp. 65–80, 2022.
- [7] M. Rofi`uddin and Hermintoyo, "Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati," *J. Ilmu Perpust.*, vol. 6, no. 1, pp. 281–290, 2017.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [9] A. A. Kuswandi *et al.*, "Pengembangan Literasi Dasar Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Di RA Miftahul Jannah Bagolo," *Wahana Dedik. J. PkM Ilmu Kependidikan*, vol. 5, no. 1, p. 115, 2022, doi: 10.31851/dedikasi.v5i1.7778.
- [10] R. O. Simarmata, Y. M. Panjaitan, S. Melisa, N. M. Nduru, and T. R. Situmeang, "Peningkatan kemampuan literasi anak dan remaja di Desa Merdeka Kecamatan Merdeka," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nasant.*, vol. 5, no. 2, pp. 1866–1870, 2024.
- [11] I. FiriYanti and B. K. Anggoro, "Kemampuan Literasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar," *JoLLA J. Lang. Lit. Arts*, vol. 4, no. 6, pp. 540–548, 2024, doi: 10.17977/um064v4i62024p540-548.
- [12] Arum Nisma Wulanjani and

	Jurnal Bidik : Jurnal Bidang Pendidikan Volume 1, Number 1, Juli 2025 (Halaman 1 - 8) DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.16626186	e-ISSN : xxxx-xxxx p-ISSN : xxxx-xxxx
---	--	--

- Candradewi Wahyu Anggraeni, "Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar," *Proceeding Biol. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 26–31, 2019, doi: 10.21009/pbe.3-1.4.
- [13] F. D. Aula, "Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Kegiatan Literasi," *J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 1, no. 2, pp. 56–61, 2024, doi: 10.59829/ntpk8z12.
- [14] U. Khasanah, N. Miyono, R. E. Utami, and Y. Rachmawati, "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 9, no. 2, pp. 703–708, 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i2.4813.
- [15] B. V. A. Nur, I. M. B. Setiawan, S. J. Bambang, U. MM Ihya, and J. Kaisar, *Evaluasi program gerakan literasi sekolah (GLS)*, vol. 3, no. 1. 2018.
- [16] Z. Nuraini and N. Amaliyah, "Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 13, no. 3, pp. 2789–2800, 2024.
- [17] W. A. Putra, V. Y. Erviana, and Z. D. Pratiwi, "Pojok Baca Sebagai Kegiatan Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Di Sd Muhammadiyah Gamplong," *Semin. Nas. Has. ...*, pp. 1051–1056, 2022.
- [18] M. Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 54–60, 2020, doi: 10.31004/jpdk.v1i2.572.
- [19] S. Khusna, L. Mufridah, N. Sakinah, and A. F. Annur, "Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Dawuh Guru J. Pendidik. MI/SD*, vol. 2, no. 2, pp. 101–112, 2022, doi: 10.35878/guru.v2i2.454.